**SERAMBI**
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 3, No. 1, Januari, 2026

# Sosialisasi Permainan Pickleball Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Gorontalo

*(Introduction to Pickleball for Students of State Junior High School 6, Gorontalo City)*

**Hariadi Said*[1], Misran Mustafa[2]**
[1,2]Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
E-mail: hariadisaid16@gmail.com*[1] , misranmustafa@gmail.com[2]

Received: 22 Desember 2025 Accepted: 15 Januari 2026 Published: 16 Januari 2026

**Abstrak:** Pickleball merupakan olahraga permainan net yang mengombinasikan karakteristik tenis lapangan, bulutangkis, dan tenis meja dalam format yang lebih sederhana dan ramah bagi pemula. Kegiatan sosialisasi pickleball di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo dirancang untuk memperkenalkan pilihan aktivitas jasmani yang inklusif dapat diikuti siswa dengan beragam tingkat kebugaran serta relatif murah dan mudah diimplementasikan di sekolah. Pelaksanaan kegiatan menekankan pembelajaran berbasis pengalaman melalui praktik langsung, demonstrasi, dan latihan teknik dasar (feeling ball, pukulan forehand dan backhand, serta penempatan posisi bermain) sehingga siswa tidak hanya tahu, tetapi juga memahami melalui pengalaman gerak nyata. Selain mendorong perkembangan keterampilan motorik dan koordinasi gerak, sosialisasi ini juga menunjukkan potensi optimalisasi sarana sekolah karena permainan dapat memanfaatkan lapangan yang telah tersedia. Hasil kegiatan memperlihatkan respons positif, ditandai dengan antusiasme tinggi dari siswa dan dukungan guru untuk menjadikan pickleball sebagai variasi materi permainan net dalam pembelajaran PJOK. Temuan ini menguatkan bahwa olahraga rekreatif yang mudah diakses dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pengalaman belajar dalam pendidikan jasmani di tingkat SMP.
**Kata Kunci:** Pickleball, Pendidikan Jasmani, Siswa SMP, Olahraga Inklusif, Aktivitas Fisik

***Abstract:*** *Pickleball is a net-based sport that combines characteristics of lawn tennis, badminton, and table tennis in a simpler and more beginner-friendly format. The pickleball socialization activity at State Junior High School 6, Gorontalo City, was designed to introduce an inclusive physical activity option that can be followed by students with diverse fitness levels and is relatively low-cost and easy to implement in schools. The implementation emphasized experiential learning through direct practice, demonstrations, and basic technique drills (ball feeling, forehand and backhand strokes, and playing position placement), enabling students not only to know the game but also to understand it through real movement experiences. In addition to promoting the development of motor skills and movement coordination, the activity*

*also demonstrated the potential for optimizing existing school facilities, as the game can utilize available courts. The results showed a positive response, indicated by high student enthusiasm and teacher support for incorporating pickleball as a variation of net game material in Physical Education (PJOK) learning. These findings reinforce that accessible recreational sports can be an effective strategy for increasing participation and enhancing the quality of learning experiences in physical education at the junior high school level.*
***Keywords:*** *Pickleball, Physical Education, Junior High School Students, Inclusive Sports, Physical Activity*

## PENDAHULUAN

Investasi paling murah untuk masa depan anak seringkali bukan suplemen mahal, tapi kebiasaan bergerak yang terarah. Aktivitas fisik yang terstruktur di usia anak-anak terbukti meningkatkan kesehatan kardiovaskular, kognitif, dan emosional (Logan et al., 2020). Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah menjadi gerbang awal pembentukan gaya hidup aktif siswa. Namun, implementasinya sering kali terhambat oleh keterbatasan alat, keterampilan guru, dan minimnya variasi olahraga yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak (Tan et al., 2021). Akibatnya, pelajaran PJOK kerap dianggap monoton dan kurang menggugah minat siswa untuk aktif secara menyenangkan dan berkelanjutan.

Kalau sekolah ingin jadi ruang yang benar-benar hidup, maka lapangan harus kembali ramai, bukan sekadar jadi pajangan atau tempat upacara. Dalam konteks ini, pickleball hadir sebagai solusi inovatif dan aplikatif, olahraga ringan, kompetitif namun mudah dipelajari, yang dapat dimainkan di lapangan bulutangkis standar sekolah. Artinya dari aspek lapangan secara umum tidak ada masalah, sebab pada umumnya sekolah mulai SD, SMP dan SMA memiliki lapangan bulutangkis. Dikenal sejak 2019 di Indonesia, pickleball terus berkembang, terutama karena nilai ekonomis, fleksibilitas tempat, serta kemudahan adaptasi teknisnya di berbagai jenjang pendidikan (Koo et al., 2022). Dengan peralatan sederhana dan aturan permainan yang mudah dimengerti, pickleball menjadi sangat cocok untuk anak usia sekolah, mulai sekolah dasar, menengah pertama hingga menengah atas yang senang bergerak, bermain secara berkelompok, dan belajar lewat praktik langsung.

Tidak hanya itu, penelitian terkini juga menunjukkan bahwa permainan ini efektif dalam melatih keseimbangan, koordinasi motorik, serta meningkatkan kesehatan mental anak-anak melalui interaksi sosial dan emosi positif yang dibangun selama bermain (Lisman et al., 2023). Bahkan, olahraga ini mulai diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan jasmani di beberapa negara sebagai bentuk recreational sport yang mampu menjembatani kesenjangan antara olahraga prestasi dan olahraga rekreasi berbasis edukatif (Choi et al., 2022).

Dengan kata lain, pickleball bukan hanya sarana olahraga, tetapi juga media pembentukan karakter dan sosial-emosional anak secara alami. Kesederhanaan dalam alat dan tata cara permainan menjadikannya opsi yang inklusif, memungkinkan semua anak, baik laki-laki maupun perempuan, bahkan dengan keterbatasan tertentu untuk ikut berpartisipasi dan

berkembang. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan tantangan dan potensi pendidikan jasmani, pengenalan pickleball melalui pendekatan pengabdian masyarakat menjadi langkah strategis untuk membuka ruang inovasi baru dalam dunia olahraga SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. Pengabdian ini dilaksanakan untuk menyosialisasikan pickleball kepada siswa dan guru SMP Negeri 6 Kota Gorontalo, sebagai bagian dari inisiatif literasi kebugaran menuju Indonesia Bugar 2045.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yang menempatkan siswa dan guru sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pengalaman belajar langsung serta mendorong keterlibatan aktif peserta dalam mengenal dan mempraktikkan permainan pickleball. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Edukasi Teoretis Pickleball

   Tahap awal berupa pemberian materi pengenalan pickleball yang meliputi sejarah singkat, karakteristik permainan, peralatan yang digunakan, lapangan permainan, serta aturan dasar. Edukasi disampaikan secara komunikatif untuk menumbuhkan minat dan pemahaman awal siswa terhadap olahraga pickleball sebagai salah satu bentuk permainan net.

2. Demonstrasi Teknik Dasar

   Pada tahap ini, instruktur dan guru PJOK memberikan contoh langsung teknik dasar pickleball, khususnya feeling ball dan drive forehand, yang dilakukan secara bergantian. Demonstrasi bertujuan untuk memperlihatkan gerakan yang benar, mulai dari cara memegang paddle, posisi tubuh, koordinasi mata dan tangan, hingga arah pukulan, sehingga siswa memperoleh gambaran visual sebelum melakukan praktik mandiri.

3. Praktik Mini Game

   Tahap akhir berupa praktik langsung dalam bentuk latihan dan mini game sederhana. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menerapkan teknik dasar yang telah dipelajari dalam suasana permainan. Mini game dirancang dengan aturan yang disederhanakan agar siswa dapat bermain dengan aman, menyenangkan, serta meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri dalam bergerak.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMP Negeri 6 Kota Gorontalo dengan pendampingan guru PJOK, yang sekaligus berperan sebagai mitra dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan dan antusiasme siswa selama kegiatan, respon dan dukungan guru PJOK, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan.




*Gambar 1.* Siswa SMP Negeri 6 Kota Gorontalo Bersama Guru PJOK Rochmad Gani, S.Pd



*Gambar 2*. Siswa dikenalkan dengan permainan Pickleball dimulai dengan cara feeling ball




*Gambar 3.* Siswa sedang Latihan melakukan pukulan Forehand secara bergantian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Antusiasme dan Keterlibatan Siswa

Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi pickleball di lapangan SMP Negeri 6 Kota Gorontalo menunjukkan tingkat antusiasme dan keterlibatan siswa yang tinggi selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Pada sesi praktik, sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik saat latihan teknik dasar maupun saat mini game. Keterlibatan tersebut tidak hanya terlihat dari keaktifan fisik, tetapi juga dari respons afektif positif seperti ekspresi kegembiraan, interaksi sosial yang cair antarsiswa, serta munculnya semangat kompetisi yang sehat. Menariknya, siswa yang sebelumnya dikenal pasif dalam pembelajaran PJOK juga menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, berani mencoba, dan terlibat dalam permainan tanpa paksaan.

Secara sosial-emosional, suasana pembelajaran tampak lebih inklusif dan menyenangkan. Siswa terlihat tertawa, saling memberi dukungan, serta berkomunikasi secara spontan selama permainan berlangsung. Kondisi ini mencerminkan bahwa pickleball mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan non-intimidatif, sehingga siswa tidak merasa takut melakukan kesalahan. Kompetisi yang muncul pun bersifat positif, ditandai dengan keinginan untuk mencoba kembali, memperbaiki teknik, dan bekerja sama dengan teman satu tim. Hal ini menunjukkan bahwa olahraga rekreatif dengan aturan sederhana dapat menjadi sarana efektif untuk membangun interaksi sosial dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran jasmani.

Guru PJOK SMP Negeri 6 Kota Gorontalo mengonfirmasi adanya peningkatan partisipasi aktif siswa yang cukup signifikan dibandingkan dengan sesi pembelajaran olahraga reguler. Menurut pengamatan guru, siswa tampak lebih fokus, tidak mudah terdistraksi, serta menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat untuk mempelajari teknik-teknik baru dalam permainan pickleball. Keterlibatan aktif ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik pickleball yang relatif mudah dipelajari, tempo permainan yang tidak terlalu cepat, serta penggunaan peralatan yang ringan dan aman bagi siswa tingkat SMP.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dauenhauer et al. (2020) yang menyatakan bahwa permainan net berbasis raket, seperti pickleball, mampu meningkatkan student engagement secara signifikan pada konteks pendidikan jasmani. Permainan ini menawarkan keseimbangan antara kesederhanaan aturan, tantangan keterampilan, dan unsur kesenangan, sehingga sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia 12–15 tahun. Dalam proses bermain, siswa tidak hanya melakukan aktivitas fisik, tetapi juga secara tidak langsung mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial, seperti pengambilan keputusan, kerja sama tim, pengelolaan emosi, serta fokus mental.

Dari perspektif pedagogis, partisipasi aktif siswa menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning yang diterapkan dalam kegiatan ini efektif dalam memfasilitasi pembelajaran jasmani. Pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan siswa belajar melalui praktik langsung, merasakan umpan balik gerak tubuh, dan melakukan refleksi sederhana atas keberhasilan maupun kesalahan yang dialami. Dalam kerangka ini, pickleball

berfungsi sebagai media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga membangun suasana belajar yang apresiatif, ekspresif, dan menyenangkan. Kondisi tersebut pada akhirnya mendorong peningkatan motivasi siswa untuk terus bergerak dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PJOK.

**Kesesuaian Infrastruktur Sekolah**

Seluruh rangkaian kegiatan menggunakan lapangan Pickleball tersedia di Kampus 3 Andalas sebagai home base Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo. Ini sejalan dengan temuan Greve et al. (2021), bahwa pickleball merupakan alternatif ideal untuk sekolah dengan keterbatasan fasilitas olahraga. Pickleball itu 'mematahkan alasan klasik' di sekolah: butuh lapangan khusus dan alat mahal. Ukuran lapangannya fleksibel, peralatannya sederhana, jadi bahkan sekolah dengan sarana minim pun bisa langsung mengadopsinya kalau mau.

Dari sisi efisiensi sarana, pickleball punya keunggulan yang cukup nyata dibandingkan bulutangkis. Bola pickleball berbahan plastik berlubang (perforated plastic ball) sehingga lebih awet, stabil, dan tidak mudah rusak. Ini berbeda dengan shuttlecock bulutangkis yang umumnya cepat berubah bentuk atau pecah setelah pemakaian berulang, sehingga kebutuhan penggantian menjadi lebih sering dan biaya operasional latihan ikut meningkat. Selain itu, paddle pickleball yang bisa dibuat dari bahan kayu biasa lebih tahan banting dan tidak memerlukan perawatan khusus seperti raket bulutangkis yang rawan rusak pada bagian senar. Dari segi keterampilan dasar, pickleball juga lebih mudah diajarkan kepada siswa pemula. Teknik pukulan yang sederhana, area permainan yang terbatas, serta kecepatan bola yang lebih lambat memungkinkan anak-anak lebih cepat memahami ritme permainan. Ini menjadi nilai tambah dalam konteks pembelajaran jasmani, di mana guru perlu menyampaikan materi secara efisien dalam waktu terbatas. Berdasarkan pertimbangan kelayakan implementasi di sekolah mulai dari biaya operasional yang rendah, pemanfaatan lapangan yang sudah ada, hingga kemudahan pembelajaran teknik pickleball dapat direkomendasikan sebagai opsi olahraga unggulan di SMP. Pilihan ini efektif mengisi ruang antara olahraga prestasi yang cenderung selektif dan aktivitas rekreatif yang sering kurang terstruktur.

**Efektivitas dalam Pelatihan Motorik**

Lebih dari sekadar permainan, pickleball memberikan stimulasi menyeluruh bagi aspek perkembangan motorik siswa. Kombinasi antara gerakan memukul, bergerak lateral, berpindah posisi, dan menjaga keseimbangan saat bermain menjadikannya sebagai sarana pelatihan motorik kasar yang efektif tanpa disadari oleh siswa sebagai sebuah aktivitas latihan formal. Dalam konteks anak usia sekolah menengah, hal ini sangat penting karena masa ini adalah periode emas pengembangan kontrol gerak tubuh, koordinasi bilateral, dan kecepatan reaksi. Pickleball terbukti meningkatkan koordinasi tangan-mata, kekuatan otot inti, dan refleks, terutama saat siswa berlatih teknik pukulan seperti forehand dan voli (Malkin et al., 2019). Gerakan eksplosif dalam smash juga melatih kekuatan otot dan kelincahan tubuh bagian atas dan bawah (Sun et al., 2021).

Perkembangan motorik siswa, baik motorik kasar maupun halus, sangat dipengaruhi oleh

jenis aktivitas fisik yang mereka lakukan secara rutin. Dalam konteks ini, pickleball berperan besar dalam menstimulasi kedua jenis keterampilan motorik tersebut secara bersamaan dan seimbang. Motorik kasar yang mencakup kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan besar seperti berlari, melompat, mengubah arah, dan menjaga keseimbangan sangat terasah dalam permainan pickleball. Setiap sesi latihan maupun permainan mini menuntut siswa untuk berpindah posisi dengan cepat, mengatur postur tubuh saat melakukan smash, dan mengantisipasi bola yang datang. Aktivitas-aktivitas tersebut merangsang kerja otot besar, sistem vestibular, dan proprioseptif anak secara optimal, yang berdampak langsung pada peningkatan daya tahan, koordinasi dinamis, serta stabilitas tubuh secara keseluruhan (Logan et al., 2020).

Tidak seperti beberapa cabang olahraga lain yang membutuhkan keterampilan teknik tinggi di awal, pickleball justru memberikan ruang belajar yang low risk, high engagement. Artinya, siswa bisa langsung bermain sambil belajar, melakukan penyesuaian motorik secara alami, dan mengembangkan kepercayaan diri dalam aktivitas fisik. Dengan latihan yang terstruktur dan suasana bermain yang menyenangkan, perkembangan motorik siswa dapat ditingkatkan secara signifikan tanpa tekanan berlebih. Hal ini selaras dengan prinsip pedagogi olahraga anak yang menekankan pada pendekatan holistik, bermain sambil belajar, dan partisipasi aktif. Dengan demikian, pickleball tidak hanya efektif, tetapi juga sangat tepat digunakan sebagai instrumen pembelajaran motorik yang menyenangkan, aman, dan aplikatif di sekolah.

Selain itu, pickleball juga melibatkan motorik halus secara aktif, khususnya dalam keterampilan memegang paddle, mengatur sudut pukulan, serta menyesuaikan kekuatan tangan saat mengontrol bola agar tidak keluar lapangan. Koordinasi antara jari, pergelangan tangan, dan lengan bawah saat memukul bola membutuhkan konsentrasi dan presisi yang tinggi. Latihan servis dan voli, misalnya, melatih kestabilan dan kontrol otot-otot kecil yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak-anak. Integrasi simultan antara motorik kasar dan halus inilah yang membuat pickleball menjadi olahraga yang sangat ideal untuk mendukung tumbuh kembang siswa secara menyeluruh. Aktivitas ini bukan hanya melatih fisik, tapi juga membentuk dasar keterampilan belajar lainnya, seperti menulis, memegang alat tulis, hingga kemampuan fokus dan pengambilan keputusan cepat yang semuanya berkaitan erat dengan kematangan fungsi motorik anak.

**Daya Tarik Inklusif**

Pickleball dapat dimainkan oleh siswa dengan berbagai tingkat kebugaran dan jenis kelamin. Tidak seperti olahraga kompetitif lain yang sering kali mendominasi ruang kelas oleh siswa yang lebih kuat atau atletis, pickleball membuka peluang partisipasi yang setara,baik untuk siswa laki-laki maupun perempuan, bahkan bagi mereka yang biasanya kurang aktif dalam pelajaran PJOK. Misalnya, dalam sesi pengabdian di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo terlihat jelas bahwa beberapa siswa perempuan yang sebelumnya enggan terlibat dalam aktivitas fisik justru tampil percaya diri saat memainkan pickleball. Mereka merasa lebih nyaman karena bola bergerak lebih lambat daripada shuttlecock, dan paddle mudah digunakan meskipun belum terbiasa memegang alat olahraga. Salah satu siswa perempuan bahkan

menyatakan bahwa ini pertama kalinya ia merasa bisa bermain seperti teman laki-laki lainnya dalam pelajaran olahraga.

Fenomena yang sama juga tampak pada siswa dengan kebugaran rendah. Mereka cenderung menarik diri bukan karena tidak mau belajar, tetapi karena pengalaman sebelumnya membuat mereka merasa 'tidak mampu'misalnya saat lari jarak jauh atau permainan bola besar yang menuntut stamina dan kontak fisik lebih tinggi.Dalam permainan pickleball, mereka dapat tetap aktif tanpa merasa tertinggal, karena pergerakan dalam permainan pickleball bisa disesuaikan dengan ritme mereka. Studi oleh Choi et al. (2022) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa olahraga seperti pickleball mampu meningkatkan kesejahteraan psikososial dan koneksi sosial anak-anak usia 12-15 tahun. Hal ini karena permainan pickleball bersifat interaktif, komunikatif, dan memungkinkan semua peserta tanpa diskriminasi untuk ikut bermain, tertawa, dan berinteraksi secara sehat. Dengan karakteristik seperti ini, pickleball bisa menjadi contoh olahraga inklusif yang mendorong kesetaraan, kolaborasi, dan rasa memiliki dalam konteks pendidikan jasmani di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil sosialisasi permainan pickleball melalui program pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo menegaskan bahwa inovasi dalam pembelajaran PJOK tidak selalu menuntut bentuk yang kompleks atau sarana yang mahal. Dengan dukungan pendekatan pembelajaran yang tepat, khususnya pembelajaran berbasis pengalaman dan partisipatif, pickleball terbukti mampu membangun iklim belajar yang aktif, sehat, inklusif, dan menyenangkan bagi siswa dengan beragam tingkat kemampuan fisik. Permainan ini tidak hanya mendorong peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik, koordinasi gerak, serta interaksi sosial yang positif dalam pembelajaran jasmani.

Temuan ini memberikan dasar yang kuat bahwa pickleball memiliki potensi untuk diintegrasikan sebagai alternatif materi permainan net dalam kurikulum PJOK tingkat SMP. Karakteristiknya yang mudah dipelajari, fleksibel dalam pemanfaatan sarana sekolah, serta aman bagi peserta didik menjadikan pickleball relevan untuk diterapkan secara lebih luas. Oleh karena itu, adopsi permainan pickleball sebagai model pembelajaran jasmani di tingkat SMP secara nasional layak dipertimbangkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pengalaman belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil kegiatan dan respons positif siswa serta guru, pickleball direkomendasikan untuk diintegrasikan secara bertahap dalam pembelajaran PJOK SMP, khususnya pada materi permainan net, karena feasible diterapkan dengan fasilitas sekolah yang umumnya sudah tersedia, biaya operasional relatif rendah, dan teknik dasar yang cepat dikuasai sehingga mendukung pembelajaran yang inklusif. Untuk keberlanjutan implementasi, diperlukan penguatan kapasitas guru olahraga melalui pelatihan teknik dasar, variasi drill, modifikasi permainan sesuai tingkat kemampuan siswa, serta aspek keselamatan dan

manajemen kelas. Dukungan pemangku kebijakan (dinas pendidikan/pemerintah daerah) juga disarankan dalam bentuk penyediaan perlengkapan dasar (paddle dan bola) serta fasilitasi ekosistem pendampingan atau komunitas praktik guru. Ke depan, studi lanjutan dengan desain yang lebih kuat perlu dilakukan untuk menguji dampak pickleball terhadap indikator PJOK seperti waktu aktif bergerak, motivasi, keterampilan permainan net, dan aspek sosial-emosional siswa.

## REFERENSI


Choi, S., Park, K., & Han, A. (2022). Pickleball for youth physical literacy: Feasibility and benefits. *Journal of Physical Education and Sport, 22*(5), 1412–1419. https://doi.org/10.7752/jpes.2022.05178

Dauenhauer, B., Keating, X., & Lambdin, D. (2020). Enhancing student engagement in elementary PE through net games. *The Physical Educator, 77*(2), 264–280. https://doi.org/10.18666/TPE-2020-V77-I2-9876

Greve, B., Willis, R., & Lang, M. (2021). Maximizing space utility in urban schools: The case for pickleball. *Journal of School Health, 91*(4), 330–337. https://doi.org/10.1111/josh.13004

Koo, J. H., Lee, Y., & Kim, H. (2022). The rising trend of pickleball and its implications for school PE. *Asia-Pacific Journal of Health, Sport and Physical Education, 13*(2), 147–159. https://doi.org/10.1080/18377122.2022.2063112

Lisman, P., Cho, Y., & Velez, A. (2023). Pickleball and cognitive development in children: An exploratory study. *Pediatric Exercise Science, 35*(1), 50–58. https://doi.org/10.1123/pes.2022-0041

Logan, S. W., Webster, E. K., & Getchell, N. (2020). Physical activity intervention in young children: The case of emerging net sports. *Research Quarterly for Exercise and Sport, 91*(3), 393–401. https://doi.org/10.1080/02701367.2019.1700346

Malkin, M. J., Johnson, D., & Travis, H. (2019). Movement variability and motor learning in modified net games. *Journal of Motor Learning and Development, 7*(2), 211–227. https://doi.org/10.1123/jmld.2018-0023

Sun, H., Gao, Z., & Chen, S. (2021). The effectiveness of dynamic racket games for elementary students: Evidence from controlled trials. *Journal of Teaching in Physical Education, 40*(1), 71–85. https://doi.org/10.1123/jtpe.2020-0113

Tan, S., Yeo, M., & Chow, J. Y. (2021). Overcoming barriers to school-based physical education: Racket sports as catalysts. *International Journal of Kinesiology in Higher Education, 5*(1), 12–23. https://doi.org/10.1080/24711616.2020.1817864